

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era global yang terjadi saat ini menjadi tantangan bagi setiap lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Negara-negara maju telah merancang berbagai konsep untuk melahirkan program-program unggulan sebagai bentuk persiapan diri.¹ Kondisi tersebutlah yang membuat Indonesia juga tidak ingin tertinggal dengan negara-negara lain untuk memperbaiki pendidikan. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), juga dituntut untuk mampu bersaing pada zaman yang semakin maju. Stigma masyarakat mengenai madrasah sebagai lembaga pendidikan yang kurang bergengsi dan peminatnya terbatas lambat laun terkikis. Saat ini madrasah mampu tumbuh menjadi lembaga pendidikan percontohan bagi sekolah-sekolah umum.

Upaya pengembangan dan menempatkan madrasah dalam posisi yang seperti saat ini tidaklah mudah. Menjadikan madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan percontohan bagi lembaga lain bukanlah perkara yang mudah yang dapat diperoleh secara instan. Pembiasaan-pembiasaan di madrasah telah diadopsi oleh sekolah-sekolah lainnya, seperti tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, sholat dhuha dan

¹ P.M Mutohar and Masduki, *Visionary Leadership Strategi Membangun Brand Image Dan Daya Saing Perguruan Tinggi*, Cet.1 (Malang: Deazha Prima Publishing, 2023). 6.

sholat dzuhur berjama'ah. Meski demikian, madrasah saat ini masih menjadi opsi bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama. Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS), madrasah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023 sudah mencapai 86.529 dan terjadi peningkatan sebanyak 3.4%, mulai dari tingkat RA, MI, MTs, dan MA.²

Secara umum, madrasah di Indonesia sudah banyak berubah. Tidak sedikit yang pada awal berdirinya kesulitan mencari peserta didik baru, saat ini justru sibuk menyeleksi karena diburu peserta didik baru. Peningkatan jumlah madrasah dan peserta didik di madrasah harus diiringi dengan kualitas atau mutu pendidikan yang baik. Pendidikan yang bermutu, merupakan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Guna mewujudkan harapan masyarakat, institusi pendidikan dan guru harus juga mempunyai harapan yang tinggi terhadap peserta didik.³ Sebagai *agent of change*, Institusi pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk itu lembaga pendidikan harus responsif untuk terus memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Sofan, peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya tenaga pendidik agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri sehingga mengalami perubahan perilaku yang positif

² Kementerian Agama Indonesia, "Data Jumlah Madrasah Di Indonesia," Badan Pusat Statistik, 2023. Diakses pada tanggal 23 September 2023.

³ Aan Komariyah and Cepi Tiratna, *Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).5.

dari diri peserta didik.⁴ Menurut Fitri, peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya penyusunan program dan pelaksanaan yang dilakukan dengan berorientasi pada perbaikan input, proses, dan output lembaga pendidikan dari keadaan sebelumnya sehingga menjadi lebih baik.⁵ Berdasarkan pemaparan tersebut maka terdapat 2 hal penting dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan dapat nilai bermutu apabila keseluruhan komponen pendidikan terlibat dalam dalam proses tersebut dan hasil dari proses tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pengendalian kualitas harus dilakukan melalui proses yang terus menerus dan berkesinambungan. Proses pengendalian kualitas tersebut dapat dilakukan, salah satunya dengan melalui penerapan PDCA (*Plan- Do- Check- Action*) yang diperkenalkan oleh W. Edward Deming, yang merupakan seorang pakar kualitas ternama berkebangsaan Amerika Serikat, sehingga siklus tersebut disebut siklus Deming (*Deming Cycle*). Pada dasarnya, konsep tersebut dikenalkan oleh Walter Shewhart pada tahun 1930, yang disebut dengan “Shewhart Cycle”, yang mana konsep tersebut kemudian dikembangkan oleh Walter Edward Deming yang kemudian dikenal dengan “*The Deming Wheel*”. Siklus PDCA dilakukan secara berkesinambungan dan berputar terus menerus. Apabila perbaikan sudah dilakukan maka harus melakukan putaran perbaikan guna memberi inspirasi untuk perbaikan selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan mutu harus

⁴ Amri Sofan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Teori, Konsep, Dan Analisis* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013).91.

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Filosofis Dan Aplikatif-Best Practices* (Malang: Madani, 2022).191.

selalu dilakukan terus dilakukan dan selalu merumuskan sasaran dan target baru dan tidak boleh berhenti dalam melakukan perbaikan kualitas.

Kementerian Agama meluncurkan program peningkatan mutu pendidikan madrasah melalui proyek *Realizing Education's Promise - Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR)*. Proyek tersebut merupakan upaya Kementerian Agama untuk meningkatkan mutu madrasah melalui empat komponen utama yaitu: Komponen *pertama*; Penerapan Sistem e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) Secara Nasional dan Pemberian Dana Bantuan untuk Madrasah. Komponen *kedua*; Penerapan Sistem Penilaian Hasil Belajar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk Seluruh Peserta Didik Kelas 4 Secara Nasional. Komponen *ketiga*; Kebijakan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Guru, Tenaga Kependidikan di Madrasah, dan komponen *keempat*; Penguatan Sistem Untuk Mendukung Pengembangan Kualitas.

Melalui empat proyek strategis reformasi mutu madrasah diatas, diharapkan akan mendorong dan memotivasi peserta didik sebagai output madrasah. Motivasi dan dorongan output madrasah diarahkan kepada 10 orientasi yaitu, pertama; *student centered* merupakan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara utuh, baik yang bersifat fisik biologis, psikologis maupun spiritual. Jiwa perkembangan tersebut disebut dengan jiwa dan raga seutuhnya atau insan kamil. Kedua; bagaimana anak menjadi pembelajar (*become a learner*), yaitu proses membangun pengetahuan dan pengamalan yang ditunjukkan dengan sikap religius yang tinggi yang dilaksanakan dengan ketaatan, kepatuhan dan kesadaran

sendiri. Ketiga; belajar dengan melakukan (*learn by doing*), yaitu aktivitas belajar dengan mencari dan menemukan serta melakukan sendiri pengetahuan, ketrampilan, sikap dan keperibadian mulia sehingga tertanam dalam sanubari yang paling dalam. Fikiran dan niat belajar secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Keempat; Mengembangkan kecerdasan sosial, kognitif, emosional dan spiritual. Kelima; Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah suci ber-Iman kepada Tuhannya. Keenam; mengembangkan keterampilan memecahkan masalah kehidupan yang akan dilalui baik di dunia maupun akhirat. Ketujuh; mengembangkan kreatifitas dan inovatifitas tanpa henti. Kedelapan; mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesembilan; menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk tuhan, sebagai warga negara, sebagai makhluk sosial dan sebagai diri peribadi, dan kesepuluh; belajar sepanjang hayat.

Salah satu bentuk program peningkatan mutu/kualitas madrasah yaitu pogram madrasah riset. Kementerian Agama meluncurkan program madrasah riset nasional pada tahun 2013. Madrasah riset merupakan gabungan dari madrasah yang digambarkan sebagai sekolah agama yang berisi materi pembelajaran Islam yang dipadukan dengan kegiatan riset yang digambarkan sebagai kegiatan ilmuwan waktu melakukan penelitian ilmiah. Madrasah dapat menghasilkan peserta didik yang terampil menjadi peneliti muda. Adanya riset dalam madrasah menjadikan madrasah dapat mengembangkan petensi penelitian di lingkungan madrasah.⁶ Kementerian Agama bekerja sama dengan Pusat

⁶ Akhmad Hasbi Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset," Kemenag Kalsel, 2018, <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/646/Madrasah-Berbasis-Riset/>.

Penelitian Metalurgi dan Material Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang sekarang berganti nama menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Nano Center Indonesia.

Pengembangan keilmuan melalui riset diharapkan akan mampu menghadapi tantangan budaya peradaban global. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara; bahwa pendidikan global adalah pendidikan yang melukiskan dalam asa “tri-kon” yaitu; Kontinu, konvergen dan konsentris. Kontinu adalah peningkatan dan pengembangan kebudayaan sebagai kelanjutan dari kebudayaan yang sudah ada, Kontinu adalah keberlanjutan ilmu pengetahuan yang sudah ada sehingga menjadi ilmu yang bermakna. Konvergen adalah jalan bersama antara kebudayaan bangsa sendiri dengan kebudayaan bangsa asing dan saling memperkaya dengan menyerap dengan saling seleksi dan adaptasi. Sedangkan konsentris merupakan lingkaran-lingkaran kebudayaan dalam pergaulan umat manusia pada umumnya dengan tidak kehilangan kepribadian kebudayaan masing-masing bangsa atau kebhinnekaan dalam pergaulan hidup.⁷

Program madrasah riset bertujuan untuk menjadikan riset sebagai tradisi keilmuan di madrasah pada jenjang sekolah menengah yaitu Tsanawiyah dan Aliyah. Tujuan lain dari program tersebut yaitu untuk memupuk kecintaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan serta teknologi melalui

⁷ Ana Fitrotun Nisa and Hidayati, “Implementasi Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Membangun Sikap Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Akademik*, 2016, 10–11.

aktivitas riset.⁸ Menurut Sumarni dan Taufiq, diselenggarakannya madrasah riset dimaksudkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan madrasah pada jenggang sekolah menengah.⁹ Sedangkan menurut Munawaroh, tujuan penyelenggaraan madrasah riset untuk menanamkan jiwa menulis dan meneliti sejak usia dini dan memperkuat wawasan terkait dengan metode penelitian. Hal tersebut akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas akhir di jenjang perguruan tinggi.¹⁰

Pada dasarnya, kegiatan madrasah riset adalah kegiatan pendidikan berbasis riset dengan menanamkan aktivitas *inquiry* atau penyelidikan pada peserta didik.¹¹ Program madrasah riset dapat diintegrasikan pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sebagai program unggulan madrasah. Riset yang diintegrasikan pada kegiatan intrakurikuler yaitu dengan menyusun kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran berbasis riset. Sedangkan riset yang diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler

⁸ Umul Hidayati, “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 1 (2019): 238–55, <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/636>.

⁹ Sumarni Sumarni and Opik Abdurrohman Taufiq, “Evaluasi Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Kota Batam,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18 (2020): 286, <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/899>.

¹⁰ Diah Ambarumi Munawaroh, “Strategi Menemukan Topik Ide Penelitian Bagi Siswa Di Madrasah,” *JTEP: Jurnal Teknologi Pembelajaran* 2 (2022): 27–33, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jtep/article/view/2216>.

¹¹ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset* (Jakarta: CV. Markumi, 2021). 9.

dilakukan dengan membentuk kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI).¹²

Program madrasah riset senantiasa terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitas penyelenggaraanya dengan diterbitkannya kebijakan-kebijakan yang mendukung terlaksananya program madrasah riset. Kebijakan tersebut diawali dari diterbitkannya KMA Nomor 184 tahun 2019 yang ditetapkan pada tanggal 7 Mei 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, kemudian didukung oleh Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6989 tahun 2019 yang ditetapkan pada tanggal 9 Desember 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pendidikan Riset di Madrasah, dan keputusan Dirjen Pendis Nomor 6757 tahun 2020 yang ditetapkan pada tanggal 1 Desember 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset.

Penyelenggaraan madrasah riset sendiri merupakan salah satu program madrasah untuk mengembangkan bakat dan minat yang dapat mengakomodir berbagai keterampilan.¹³ Keterampilan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan berbasis riset dengan menanamkan aktivitas *inquiry* atau penyelidikan pada peserta didik dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan merupakan sinergi dari berbagai komponen baik dari kurikulum, sarana dan prasarana, sistem pengelolaan, maupun faktor lingkungan alamiah dan lingkungan sosial. Komponen-komponen tersebut harus dikelola secara utuh untuk dapat mengukur mutu pendidikan.

¹² Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset."

¹³ Kemenag RI, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pendidikan Riset Di Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).

Berdasarkan keputusan Dirjen Pendis Nomor 6757 tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset yang mana terdapat 296 Madrasah Tsanawiyah dan 404 Madrasah Aliyah, sehingga total 700 madrasah penyelenggara riset. MTsN 2 Kota Kediri ditetapkan sebagai madrasah penyelenggara riset dan mempunyai prestasi yang bagus baik prestasi madrasah, guru, peserta didik mulai dari prestasi akademik maupun non akademik.¹⁴ Beberapa prestasi yang diperoleh, yaitu:

Tabel 1.1 Prestasi MTsN 2 Kota Kediri

No.	Nama Penghargaan	Tahun
1.	Madrasah Pelopor Riset	2015
2.	<i>Top Ten</i> Madrasah Indonesia	2016
3.	Penyusun Modul Madrasah Riset (Guru)	2021
4.	Peserta Terbaik BRIN (Guru)	2022
5.	Juara I Lomba Karya Inovasi Pelajar (LKIP) IX Tingkat Nasional	2022
6.	<i>Bronze Award, Thailand International Olympiad Heat Round TIMO</i> , Tingkat Internasional	2022

Penyelenggaraan kompetisi riset madrasah dan sekolah merupakan bentuk peningkatan eksistensi riset. Kompetisi riset madrasah dan sekolah diantaranya adalah kompetisi MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*), yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, meliputi bidang IKI (Ilmu Keagamaan Islam); ISH (Ilmu Sosial dan Humaniora); dan MST (Matematik, Sains dan Teknologi), adapula MRC (*Mansda Researxh Competition*), KSM (Kompetisi Sains Madrasah), Kompetisi Penelitian Siswa

¹⁴ Dokumen Profil Madrasah, Diambil tanggal 10 September 2023, di Ruang Tata Usaha.

Indonesia (KoPsi) yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, yang meliputi bidang FTR (Fisika Terapan dan Rekayasa); MST (Matematika, Sains dan Teknologi), Kompetisi LKIR (Lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja) yang diselenggarakan oleh LIPI.¹⁵

Berdasarkan penelitian sebelumnya pendidikan dengan program riset, penelitian yang telah dilakukan oleh M. Fikri Huda Bakhtiar yang berjudul pengembangan kurikulum pendidikan agama islam pada madrasah berbasis riset di MAN 2 Kudus, menunjukkan hasil penelitian bahwa pada pengembangan kurikulum pendidikan agama islam belum menggunakan model pendidikan berbasis riset, dikarenakan beberapa kendala seperti biaya yang cukup besar dan waktu yang terbatas dalam melaksanakan riset. Penelitian dari Tri Dewi Kusumawati dengan judul Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru dan Siswa di MAN 2 Lamongan, menunjukkan hasil penyelenggaraan program riset di MAN 2 Lamongan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan kegiatan intrakurikuler dengan menyusun RPP yang berbasis riset dan pelaksanaan kunjungan ke lembaga-lembaga terkait.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Keinginan masyarakat terhadap madrasah yang mana madrasah tidak lagi menghasilkan lulusan dengan pemahaman agama yang kuat saja, tetapi dapat

¹⁵ Munadi, "Meneguhkan Madrasah Riset," *Kemenag Kota Surakarta*, 2022.

- mengembangkan potensi peserta didik yang mampu bersaing dalam bidang sains dan teknologi.
- b. MTsN 2 Kota Kediri sebagai madrasah yang ditunjuk Kementerian Agama sebagai madrasah penyelenggara riset, membutuhkan manajemen yang baik agar tujuan dari program madrasah riset dan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai.
 - c. Peningkatan mutu pendidikan melalui program madrasah riset perlu disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.
 - d. Mengembangkan budaya pendidikan dengan cara riset seperti peka terhadap masalah dan berfikir kritis. Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu pada mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Deming mengenai manajemen mutu pendidikan *Plan, Do, Check, Action*.
2. Pertanyaan Penelitian
- Berdasarkan batasan penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:
- a. Bagaimana perencanaan (*plan*) program madrasah riset dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?
 - b. Bagaimana pelaksanaan (*do*) program madrasah riset dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?
 - c. Bagaimana evaluasi (*check*) program madrasah riset dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?
 - d. Bagaimana tindak lanjut (*action*) program madrasah riset dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?

- e. Adakah pengaruh perencanaan (*plan*) program madrasah riset terhadap mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?
- f. Adakah pengaruh pelaksanaan (*do*) program madrasah riset terhadap mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?
- g. Adakah pengaruh evaluasi (*check*) program madrasah riset terhadap mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?
- h. Adakah pengaruh tindak lanjut (*action*) program madrasah riset terhadap mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?
- i. Adakah pengaruh perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi (*check*) dan tindak lanjut (*action*) program madrasah riset terhadap mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses perencanaan (*plan*) program madrasah riset di MTsN 2 Kota Kediri.
2. Menjelaskan proses pelaksanaan (*do*) program madrasah riset di MTsN 2 Kota Kediri.
3. Menjelaskan proses evaluasi (*check*) program madrasah riset di MTsN 2 Kota Kediri.
4. Menjelaskan proses tindak lanjut (*action*) program madrasah riset di MTsN 2 Kota Kediri.
5. Menjelaskan dan menemukan pengaruh perencanaan (*plan*) program madrasah riset terhadap mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri.

6. Menjelaskan dan menemukan pengaruh pelaksanaan (*do*) madrasah riset terhadap mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri.
7. Menjelaskan dan menemukan pengaruh (*plan*) madrasah riset terhadap mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri.
8. Menjelaskan dan menemukan pengaruh perencanaan (*plan*) madrasah riset terhadap mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri.
9. Menjelaskan dan menemukan pengaruh perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi (*check*) dan tindak lanjut (*action*) program madrasah riset terhadap mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar merupakan gambaran atau sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Winarko Surakhman, yang dikutip oleh Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian*, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.¹⁶

Berdasarkan penjelasan dari pengertian asumsi diatas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu program madrasah riset dapat meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). 65.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen program madrasah riset untuk peningkatan mutu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi:

a. Kepala Madrasah

Sebagai bahan evaluasi sekolah dan dapat menjadi masukan dan referensi bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas dan pengoptimalan program madrasah riset terhadap peningkatan mutu pendidikan, karena hasil penelitian ini disesuaikan dengan keadaan sebenarnya baik dalam nilai positif maupun nilai negatifnya.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik penelitian ini, serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Program Madrasah Riset

Menurut Akhmad Hasbi Wayhie, madrasah riset adalah madrasah yang mengembangkan tradisi riset dan menghasilkan hasil penelitian yang berguna

bagi pengembangan khazanah keilmuan dan teknologi yang dipimpin oleh pendidik dan peserta didik di madrasah. Faktor terpenting dalam mendirikan madrasah riset adalah pengembangan kurikulum yang berbasis riset yang memiliki komponen antara lain visi, misi, dan tujuan yang berorientasi pada riset, penyusunan rencana strategis menuju penelitian ilmiah, persiapan sarana dan prasarana yang memadai serta penyiapan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di bidang studi riset.¹⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa program madrasah riset merupakan kegiatan pendidikan di madrasah berbasis riset dengan menanamkan aktivitas *inquiry* baik pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

b. Mutu Pendidikan

Dunia pendidikan memandang mutu sebagai program atau hasil dari manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja.¹⁸ Sedangkan Zahroh mengatakan, mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik

¹⁷ Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset."

¹⁸ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).5.

dengan seoptimal mungkin.¹⁹ Deming mendefinisikan mutu sebagai pengembangan yang terus menerus dari suatu sistem yang stabil.²⁰ Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan keunggulan mengelola lembaga pendidikan dengan ciri selalu memperbaiki kualitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau masyarakat.

2. Secara Operasional

Madrasah riset merupakan madrasah yang mampu membudayakan kegiatan penelitian di lingkungan madrasah baik oleh siswa maupun guru dengan cara mengembangkan riset untuk menghasilkan temuan riset guna meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan program madrasah riset, perlu memperhatikan kurikulum, rencana strategis, sarana dan prasarana, dan tenaga kependidikan. Kekuatan pendorong utama penelitian dalam madrasah riset didasarkan pada pendidik dan peserta didik, dimana pendidik dan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka melalui penelitian ilmiah dan teknologi sederhana.

Program madrasah riset yang dibuat dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (Madrasah). Mutu pendidikan merupakan kualitas aktifitas pendidikan yang dilihat secara utuh mulai dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi (*check*),

¹⁹ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: Teori Dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Jakarta: ar-ruzz media, 2013).28

²⁰ W. Edwards Deming, *Out of the Crisis* (Cambridge: Cambridge University Press, 1982).

dan tindak lanjut (*action*). Aktifitas pendidikan tersebut harus selalu di kontrol dan ditingkatkan tujuan dan sasarannya agar dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat.